

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna maka terdapat hal yang harus diperhatikan oleh manajemen seperti prinsip-prinsip, dasar, peraturan serta praktik dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan yang semuanya tercakup dalam kebijakan akuntansi, kebijakan akuntansi itu sendiri telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut PSAK No. 25, kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan merupakan hasil keputusan manajemen yang berguna sebagai alat penghubung antara teori akuntansi yang sifatnya luas dengan praktiknya yang spesifik dalam perusahaan. Pihak manajemen diperbolehkan untuk memilih salah satu dari beberapa kebijakan akuntansi yang telah diatur dalam standar akuntansi keuangan. Landasan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi mana yang akan diterapkan dalam perusahaan tergantung kepada situasi, kondisi dan karakteristik perusahaan tersebut. Saat manajemen

memilih kebijakan akuntansi yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik dalam perusahaan, maka dikhawatirkan kebijakan akuntansi yang dipilih dapat menimbulkan masalah dalam proses penyediaan informasi keuangan kepada para pemakai informasi laporan keuangan tersebut. Pemilihan kebijakan akuntansi yang tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

Secara umum kebijakan akuntansi diatur dalam sebuah standar yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25. Standar ini mengatur mengenai pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya. Kebijakan yang lebih spesifik berkaitan dengan teknis pelaksanaan diatur dalam standar masing-masing pos yang ada dalam laporan keuangan.

Manajemen akan memilih satu kebijakan akuntansi dari beberapa kebijakan yang tersedia untuk tiap pos yang ada. Contohnya dalam pos persediaan, pada saat perusahaan melakukan penilaian terhadap nilai persediaan, pihak manajemen diperbolehkan memilih salah satu dari beberapa metode yang tersedia yaitu metode identifikasi khusus (*specific identification*), metode rata-rata (*average*) dan metode FIFO (*first in first out*). Manajemen memutuskan untuk menggunakan metode FIFO dan tidak memilih metode rata-rata atau identifikasi khusus dikarenakan situasi, kondisi dan karakteristik bisnis perusahaan lebih sesuai dengan metode FIFO dibandingkan dengan metode rata-rata atau identifikasi khusus, sehingga saat perusahaan menggunakan metode rata-rata atau identifikasi khusus dikhawatirkan akan menimbulkan masalah pada kemudian harinya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan akan membawa pengaruh pada pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan pada element aset, liabilitas ekuitas, pendapatan dan juga beban pada laporan keuangan. Pengakuan berkaitan dengan kapan dan kondisi apa suatu pos diakui, pengukuran berkaitan dengan berapa banyak atau jumlah yang harus diakui, penyajian berhubungan dengan bagaimana pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan pengungkapan berkaitan dengan penyampaian informasi tentang perusahaan disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Kebijakan akuntansi yang telah dipilih oleh perusahaan harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun agar menghasilkan kesamaan perilaku pada setiap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu kebijakan akuntansi harus diterapkan secara konsisten karena adanya keperluan bagi pengguna laporan keuangan untuk membandingkan laporan keuangan entitas dari waktu ke waktu guna untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas.

Perusahaan diizinkan mengubah suatu kebijakan akuntansi dengan syarat perubahan tersebut dianggap akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan tentang kondisi keuangan perusahaan. PSAK 25 mengatur bahwa suatu entitas dapat mengubah kebijakan akuntansinya hanya jika: (1) diisyaratkan oleh suatu PSAK atau (2) menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.

Perubahan kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan terdiri dari 3 bentuk meliputi (1) perubahan prinsip ekonomi yakni melibatkan perubahan dari satu prinsip akuntansi ke prinsip akuntansi lainnya (2) perubahan estimasi akuntansi yakni perubahan yang terjadi sebagai akibat dari diperolehnya sebuah informasi baru atau bertambahnya pengalaman karyawan dan (3) perubahan perusahaan pelaporan yakni perubahan bentuk perusahaan dari satu jenis perusahaan ke jenis perusahaan lainnya. Saat perusahaan melaksanakan penerapan perubahan kebijakan akuntansi terdapat dua jenis yaitu penerapan retrospektif merupakan penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah kebijakan tersebut telah ditetapkan sejak awal transaksi (2) penerapan prospektif merupakan penerapan dampak perubahan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal perubahan kebijakan tersebut.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan informasi dan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan adalah aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset terdiri dari beberapa jenis yaitu aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek yaitu kurang dari satu periode akuntansi. Aset tetap merupakan yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan/ dalam operasional perusahaan, dimaksudkan dimiliki bukan untuk dijual dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tak berwujud adalah aset yang

tidak memiliki wujud dan memiliki manfaat dengan memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Aset lain-lain merupakan pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, dan aset tidak berwujud.

Piutang, persediaan dan aset tetap merupakan bagian dari aset yang nilainya cukup material dari seluruh jumlah nilai aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. Persediaan dan aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam proses penunjang produksi perusahaan. Piutang adalah klaim yang timbul dari beberapa jenis transaksi dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit dalam bentuk uang terhadap perorangan, perusahaan atau organisasi lainnya. Persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Aset tetap adalah aset berwujud yang terdiri dari dua hal yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2009) tentang Perlakuan Akuntansi atas Piutang pada PT Hasuda Graha menunjukkan hasil bahwa perlakuan akuntansi piutang pada perusahaan ini sudah sesuai atau mengacu pada standar yang berlaku di Indonesia. Penelitian oleh Nababan (2013) tentang Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT. PLN Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pencatatan yang dilakukan perusahaan masih belum sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2010) tentang Analisis Akuntansi Persediaan Sesuai dengan PSAK No. 14 pada Perusahaan Dagang Indomarco Prismatama, diperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi persediaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar yang berlaku di Indonesia. Penelitian oleh Barchelino (2016) tentang Perlakuan Akuntansi atas Persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar telah sesuai dengan standar, namun masih ada beberapa hal kecil yang masih belum sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruswati (2014) tentang Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan PT. PI dan Kesesuaiannya dengan PSAK No. 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan ini sudah sesuai PSAK No. 16. Penelitian oleh Ramadhani (2014) tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula pada PTPN XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK No.16 secara keseluruhan dengan baik, namun terdapat beberapa kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku seperti item-item pada harga perolehan yang tidak dikapitalisasi perusahaan ke harga perolehan.

Keberagaman ini disebabkan karena situasi, kondisi, dan karakteristik antar entitas, antar industri dan antar intra industri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Selain itu keberagaman ini juga dapat terjadi dikarenakan pandangan dari masing-masing manajemen yang berbeda. Sampai saat ini belum ada sebuah daftar tunggal kebijakan akuntansi dapat digunakan bersama-sama,

sehingga para pemakai dapat memilih dari daftar tunggal itu, sehingga perbedaan pilihan kebijakan berdasar pertimbangan kejadian, syarat dan kondisi yang serupa.

Perusahaan harus melakukan pengelolaan sebaik mungkin terhadap piutang, persediaan maupun aset tetap termasuk dalam hal memilih kebijakan akuntansi. Manager diperbolehkan untuk memilih kebijakan akuntansi untuk aset sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik yang dibutuhkan entitas. Kebijakan akuntansi yang dipilih entitas terhadap asetnya merupakan hal penting, sebab kebijakan akuntansi akan berkaitan dengan praktik akuntansi yang akan dijalankan yang nantinya akan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut akan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan

Dari penjabaran di atas mengenai kebijakan akuntansi piutang, persediaan dan aset tetap, masih terdapat perbedaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan merupakan hal penting karena berkaitan dengan praktik yang dijalankan serta memberi pengaruh pada penyusunan laporan keuangan dan informasi yang dihasilkan yang nantinya informasi tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan penggunanya. Bagaimanakah kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, apakah praktik kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Kebijakan Akuntansi Piutang, Persediaan dan Aset**

Tetap pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”

1.2 Batasan Penelitian

1. Bagian aset yang akan diteliti yaitu piutang, persediaan dan aset tetap pada masing-masing perusahaan.
2. Perusahaan yang akan diteliti yaitu 10 perusahaan bergerak pada industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017 yang pemilihan sampelnya dengan beberapa kriteria.
3. Laporan yang diteliti yaitu adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/> serta dari website resmi masing-masing perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yang akan menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), apakah praktik kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, sebab kebijakan akuntansi ini akan berpengaruh pada proses penyusunan laporan

keuangan dan informasi akuntansi yang dihasilkan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seperti apa praktik kebijakan akuntansi yang dijalankan perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, apakah praktik kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, sebab kebijakan akuntansi ini akan berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan dan informasi akuntansi yang dihasilkan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti bisa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai materi mengenai kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Akademis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa mengenai materi mengenai kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penulisan ilmiah ini bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika yang digunakan dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori-teori yang mendukung dalam analisis perumusan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam bab ini adalah analisis deskriptif

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

